

## Reksa Dana Eastspring Investments IDR High Grade



### RINCIAN PRODUK

Tanggal Efektif	11 Desember 2012
No. Pernyataan Efektif	S-14027/BL/2012
Tanggal Peluncuran (Kelas A)	09 Januari 2013
Jenis Reksa Dana	Reksa Dana Pendapatan Tetap
Bank Kustodian	Standard Chartered Bank
Mata Uang	IDR
Publikasi NAB	Harian
Periode Penilaian	Harian
Total Nilai Aktiva Bersih (total semua kelas)	Rp 588,14 Miliar
NAB/Unit (Kelas A)	Rp 1.648,80
Kode ISIN (Kelas A)	IDN000147808
Tolok Ukur	Indeks Obligasi Pemerintah IBPA INDOBeX (net)
Jumlah Unit yang Ditawarkan	Maks. 30 miliar unit
Min. Investasi Awal	Rp 10.000,00
Min. Investasi Selanjutnya	Rp 10.000,00
Min. Penjualan Kembali	Rp 10.000,00

Beban Reksa Dana	
Biaya Manajemen	Maks. 2,0% per tahun
Biaya Kustodian	Maks. 0,20% per tahun
Biaya S-Invest	Maks. 0,004% per tahun

Beban Pemegang Unit Penyertaan	
Biaya Pembelian	Maks. 1,0% per transaksi
Biaya Penjualan Kembali	Maks. 0,5% per transaksi
Biaya Pengalihan	Maks. sebesar biaya pembelian dari Reksa Dana tujuan

\* Jumlah mungkin berbeda jika transaksi dilakukan melalui Agen Penjual Reksa Dana.

### RISIKO-RISIKO UTAMA

1. Risiko pasar dan risiko berkurangnya nilai aktiva bersih setiap unit penyertaan
2. Risiko likuiditas
3. Risiko pembubaran dan likuidasi
4. Risiko transaksi melalui sistem elektronik
5. Risiko kredit dan pihak ketiga (wanprestasi)
6. Risiko konsentrasi pada satu sektor tertentu
7. Risiko operasional
8. Risiko penilaian (valuasi)
9. Risiko perubahan peraturan

### TUJUAN INVESTASI

Memberikan potensi keuntungan atas investasi jangka panjang pada Efek bersifat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan/atau korporasi Indonesia yang ditawarkan dalam Penawaran Umum dan/atau diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang dalam negeri.

### KLASIFIKASI RISIKO

Rendah      Sedang      Tinggi



Pendapatan Tetap

Reksa Dana Eastspring Investments IDR High Grade berinvestasi pada obligasi pemerintah, dan dikategorikan berisiko sedang.

### KEBIJAKAN INVESTASI



Min. 80%



Maks. 100%

Efek bersifat utang



Min. 0%



Maks. 20%

Pasar Uang dalam negeri

### % ALOKASI ASET



■ Obligasi 93,92%  
■ Kas dan/atau Pasar Uang 6,08%

## KINERJA REKSA DANA

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	1 THN	3 THN	5 THN	SEJAK AWAL TAHUN	SEJAK PELUNCURAN
NDHGFF_A*	-1,48%	1,35%	4,16%	7,25%	9,66%	24,87%	2,94%	69,61%
Tolok Ukur	-1,05%	1,65%	4,33%	7,30%	14,52%	35,64%	3,66%	92,12%

### Kinerja Bulan Tertinggi

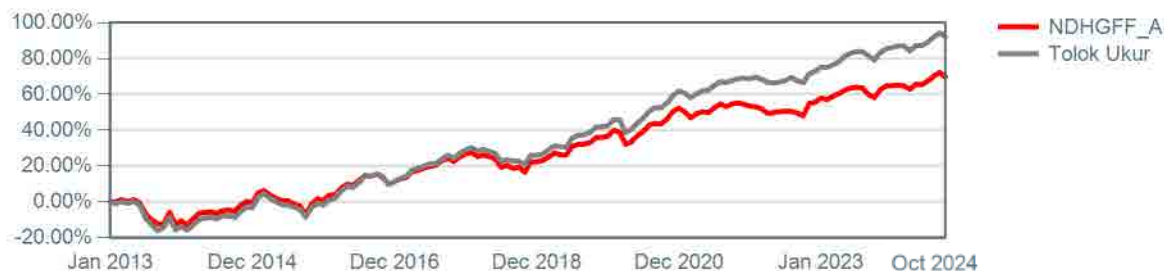
Okt 2013 7,54%

### Kinerja Bulan Terendah

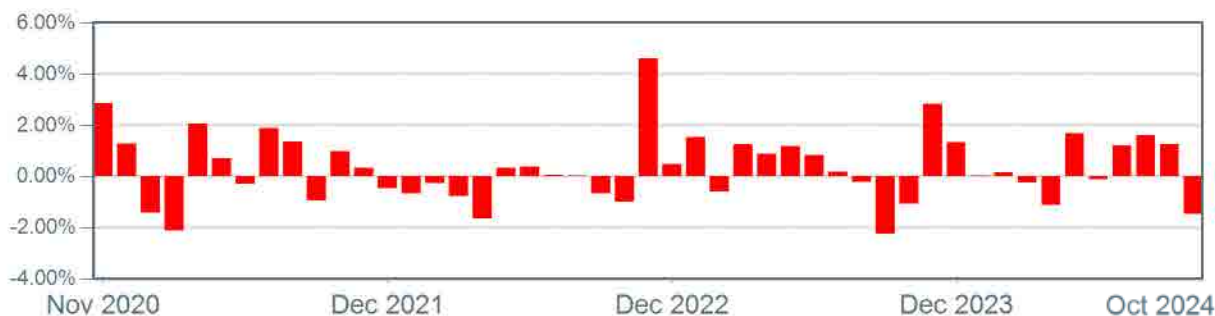
Nov 2013 -7,02%

\*Kinerja portofolio investasi diperhitungkan dengan asumsi seluruh pembagian hasil investasi diinvestasikan kembali ke dalam unit portofolio investasi.

## GRAFIK KINERJA HISTORIS



## KINERJA BULANAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR



## KEPILIKAN TERBESAR

(hanya nama sekuritas, menurut abjad)

1. OBL NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0087	3.36%
2. OBL NEGERA REPUBLIC INDONESIA FR0072	1.87%
3. OBL NEGERA REPUBLIC INDONESIA FR0075	1.77%
4. OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0091	2.70%
5. OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0097	4.40%
6. OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0098	5.80%
7. OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0100	15.33%
8. OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0101	7.27%
9. OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0103	20.51%
10. OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0104	21.57%

## ULASAN PASAR

Indeks Obligasi Pemerintah IBPA melemah -1% di bulan Oktober karena tekanan dari meningkatnya risiko geopolitik, kenaikan imbal hasil UST, dan penguatan DXY yang membebani sentimen pasar. Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan pada 6% dengan alasan kehati-hatian sebelum memutuskan pergerakan suku bunga kebijakan. Imbal hasil SBN tenor 10 tahun naik menjadi 6,79% dari penutupan bulan sebelumnya sebesar 6,45%. Defisit fiskal juga semakin melebar menjadi IDR 243 triliun (1,1% PDB) pada 9M24 yang didorong oleh belanja sosial, subsidi, dan kompensasi subsidi energi. Surplus perdagangan barang naik menjadi USD 3,3 miliar di bulan September, ekspor mencapai USD 22,1 miliar (-5,8% MoM dan +6,4% YoY) sementara impor mencapai USD 18,8 miliar (-8,9% MoM dan +8,6% YoY). PMI manufaktur stabil di 49,2 pada bulan Oktober, tetap dalam zona kontraksi akibat permintaan pasar yang rendah dan daya beli yang menurun. Inflasi umum Indonesia di bulan Oktober tumbuh 1,71% YoY, dengan kenaikan sebesar +0,03% MoM, didorong oleh penurunan harga beras, kopi, minyak goreng, bawang merah, dan rokok, serta bahan bakar nonsubsidi.